

Time Budget Pressure dan Audit Quality dengan Komitmen Profesional dan Supervisi Audit sebagai Variabel Moderasi

Ni Putu Ida Rahayu Padmawati¹

Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : rahayupadma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh *time budget pressure* pada *audit quality* dengan komitmen profesional dan supervisi audit sebagai variabel moderasi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 54 responden. Penelitian menggunakan teknik analisis data dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian memberikan hasil *time budget pressure* memiliki pengaruh *negative* terhadap *audit quality*, komitmen organisasi dan supervisi audit mampu memperlemah pengaruh dari *time budget pressure* terhadap *audit quality* pada kantor akuntan publik Provinsi Bali. Artinya tingginya *time budget pressure* membuat semakin rendah *audit quality*, serta semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor dan adanya supervisi audit meskipun *time budget pressure* semakin tinggi, auditor akan semakin loyal terhadap profesinya sehingga auditor akan menunjukkan kinerja yang lebih optimal, yang menyebabkan audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

Kata Kunci: *Time Budget Pressure*; Komitmen Profesional; Supervisi Audit; *Audit Quality*.

Time Budget Pressure and Audit Quality with Professional Commitment and Audit Supervision as Moderating Variables

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of time budget pressure on audit quality with professional commitment and audit supervision as moderating variables for auditors at public accounting firms registered in Bali Province. The sampling technique used is purposive sampling and obtained as many as 54 respondents. The study used data analysis techniques with Moderated Regression Analysis (MRA). Research shows that time budget pressure has a negative effect on audit quality, organizational commitment and audit supervision are able to weaken the effect of time budget pressure on audit quality at public accounting firms in Bali Province. This means that the higher the time budget pressure, the lower the audit quality, and the higher the professional commitment of an auditor and the existence of audit supervision quality.

Keywords: *Time Budget Pressure*; Professional commitment; Audit Supervision; *Audit Quality*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 2
Denpasar, Februari 2022
Hal. 469-483

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i02.p14

PENGUTIPAN:

Padmawati, N. P. I. R. & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). *Time Budget Pressure dan Audit Quality dengan Komitmen Profesional dan Supervisi Audit sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 469-483

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Januari 2022
Artikel Diterima:
25 Februari 2022

PENDAHULUAN

Auditor memiliki tugas yakni mengerjakan persoalan audit yang tujuannya menemukan keterangan pelaksanaan yang dilakukan entitas yang diperiksa, melakukan perbandingan hasil sesuai kriteria yang ditentukan serta melakukan persetujuan atau penolakan diikuti dengan rekomendasi tentang tindakan guna melakukan perbaikan (Sari, 2011). Dalam menunjang profesionalitasnya sebagai akuntan publik saat melakukan tugasnya dalam hal audit, auditor hendaknya memiliki pedoman sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sesuai ketentuan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan diterapkannya SPAP, seorang auditor akan mampu menciptakan audit berkualitas.

Pada sektor publik, kualitas auditnya menjadi probabilitas untuk orang yang memeriksanya atau auditor pemerintah bisa mendapatkan serta memberikan laporan penyelewengan yang dilakukan pada suatu perusahaan serta pemerintah (pusat ataupun daerah). Besarnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan auditan serta jasa yang lain dari pemberian akuntan publik mewajibkan akuntan publiknya untuk memberi perhatian pada kualitas audit yang dihasilkan. Pentingnya kualitas audit harus diutamakan karena kualitas audit yang besar akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya untuk pengambilan keputusan. Tetapi masih terdapat kekhawatiran tentang banyaknya skandal keuangan yang bisa memperlemah kepercayaan publik pada laporan keuangan audit serta profesi akuntan publik. Hal ini menyebabkan perlunya diketahui faktor yang memberikan pengaruh pada kualitas audit oleh seorang auditor.

Satu diantara faktor yang bisa memberikan pengaruh pada kualitas audit yaitu *time budget pressure* (Wirama, 2016). *Time budget pressure* dari pendapat Nirmala & Cahyonowati (2013) merupakan kondisi yang menunjukkan tuntutan auditor dalam mengefesiesikan anggaran serta waktu yang telah disusun atau dilakukan bahasan pada waktu anggaran dengan ketat serta kaku. *Time budget pressure* dapat menimbulkan rasa stres secara individu yang timbul karena ketidakseimbangan tugas serta waktu yang ada, akibatnya memberi pengaruh pada etika profesional yakni sikap, nilai, perhatian serta perilaku auditor (Arisinta, 2013). Kewajiban untuk memberi laporan berkualitas dengan waktu yang minim menjadi tekanan untuk para auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013), Sudirijo (2013), Ningsih (2013), Kurnia (2014), Nurhayati (2015), serta Nurhasanah *et al.*, (2018), menjelaskan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor maka semakin meningkat kecenderungan seorang auditor dalam melakukan perilaku audit disfungsi, sehingga akan menurunkan kualitas auditnya. Namun, hasil penelitian dari Jelista (2015), Atiqoh (2016), dan Anugrah (2017) memberikan penjelasan *time budget pressure* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Secara konseptual dan beberapa hasil riset sebelumnya, salah satu faktor yang dapat memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada *audit quality* adalah komitmen profesional (Wirama, 2016). Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan pada individu tersebut (Larkin, 1990). Adanya komitmen profesional seorang auditor akan membuat seorang auditor untuk tetap menerapkan prinsip independensi dalam

setiap audit yang dilakukan. Dengan loyalitas seorang auditor terhadap profesinya, mereka akan berusaha untuk melakukan prosedur audit dengan sebaik mungkin, sehingga akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Suardana (2016), Wulantari (2016) dan Halim (2014) juga menemukan bahwa komitmen profesional memperkuat pengaruh tekanan ketaatan auditor pada kualitas audit.

Faktor situasional lain yang cukup besar perannya pada kualitas audit adalah supervisi audit. Siagan (2016) menyatakan bahwa supervisi audit merupakan salah satu faktor yang bisa memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality*. Supervisi mencakup pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain, seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan, agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai. Huda (2000) memberikan penjelasan tujuan supervise yaitu memberi peningkatan produktifiti tenaga kerja yang terlibat, selain menjamin perencanaan terlaksana sesuai dengan harapan yang direncanakan. Saat melakukan tugas audit, auditor yang ada di tingkat rendah diberi tugas melakukan berbagai prosedur audit yang sudah ditetapkan di awal. Supaya pelaksanaan prosedur audit sesuai harapan rencana hendaknya pihak atasan memberi pengawasan pada auditor yang bekerja (Messier et al., 2006). Semakin baik mutu pekerjaan yang terlaksana berkat adanya supervisi audit, semakin baik pengendalian tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dilaksanakan auditor sehingga bisa memberi output pemeriksaan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah (2013) menyatakan bahwa supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Asirini & Rustianawati (2014) juga menyatakan bahwa supervisi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa, supervisi audit menjadi salah satu faktor yang berperan penting untuk memengaruhi audit berkualitas dari laporan audit hasil seorang auditor. Peran supervisi untuk tim auditnya dalam melaksanakan serta menyelesaikan audit yang membuat supervise audit memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada *audit quality* (Siagan, 2016).

Mengingat pentingnya kualitas audit pada laporan audit hasil dari seorang auditor, hendaknya mampu memberikan hasil laporan audit berkualitas sehingga kepercayaan pihak-pihak berkepentingan dan keyakinan bahwa laporan audit yang dihasilkan adalah relevan dan dapat diandalkan akan terjaga. Dari hasil penelitian sebelumnya peneliti hendak meninjau kembali mengenai pengaruh *time budget pressure* pada *audit quality* dengan komitmen profesional serta supervisi audit menjadi variabel moderasi di KAP Provinsi Bali”.

Penekanan anggaran waktu untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya berdampak akan adanya pengurangan prosedur serta kepatuhan bagi seorang auditor dalam melakukan audit, sehingga hasil auditnya yang dilakukan seorang auditor menjadi tidak maksimal. Tingginya tekanan anggaran waktu yang didapatkan, semakin besar kemungkinan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara tidak maksimal, sehingga kualitas audit semakin rendah. Penelitian yang dilakukan Haribowo & Marzuki (2014), Pramudianti & Setiawan (2016), serta Devi & Ramantha (2017) menunjukkan tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negative terhadap kualitas audit dengan hasil

penelitiannya menunjukkan meningkatnya tekanan anggaran waktu audit yang diteri, a dalam melaksanakann pekerjaan program audit akan membuat rendahnya kualitas audit yang diberikan nantinya. Dari hal tersebut maka ditaik sebuah hipotesa penelitian yaitu sebagai berikut.

H₁: *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit quality*

Suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan dari profesinya. Tekanan anggaran waktu serta dukungan komitmen profesional yang tinggi dalam diri seorang auditor bisa *mempengaruhi* kualitas kerja yang auditor kerjakan secara menyeluruh serta untuk mencapai tujuan perusahaannya. Tekanan anggaran waktu pemeriksaan semakin tinggi cenderung membuat auditor tergesa-gesa dalam menerapkan prosedur audit, sehingga besar kemungkinan untuk mengurangi prosedur yang harusnya dijalankan yang berdampak pada kualitas audit menjadi kurang maksimal. Hasil penelitian dari Wintari *et al.* (2015), Rochman (2016), serta Pratiwi & Wiguna (2016) menemukan bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku audit audit disfungsi sehingga kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂: Komitmen profesional melemahkan pengaruh negatif *time budget pressure* pada *audit quality*

Supervise merupakan unsur terpenting saat melakukan audit dikarenakan banyak pekerjaan harus dikerjakan oleh auditor pada level rendah (Arens *et al.*, 2008). Hampir seluruh pekerjaan di lapangan auditor tingkat bawah lakukan, karenanya untuk menjaga supaya audit terlaksanan dengan memenuhi standar yang sudah ditetapkan maka program supervise hendaknya harus dilakukan (Arens *et al.*, 2008). Pentingnya pelaksanaan supervisi dalam mencapai mutu pelaksanaan audit yang berkualitas juga telah dinyatakan oleh badan profesi (Institut Akuntan Publik Indonesia). Uraian konseptual dan hasil riset empiris di atas menunjukkan bahwa bila junior auditor atau staf audit memperoleh supervisi audit memadai akan membantu mereka dalam menghadapi kompleksitas audit dan atau tekanan anggaran waktu serta tekanan ketaatan, sehingga akan dapat membantunya melaksanakan audit dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagan (2016) menjelaskan yaitu supervise mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada *audit quality*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Supervisi audit melemahkan pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap *audit quality*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan lokasi di KAP se-Provinsi Bali. Adapun Obyek dalam penelitian ini adalah *audit quality* yang diduga dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure* dan diduga mampu dimoderasi oleh komitmen profesional dan supervisi audit. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa jawaban responden terkait kuesioner dan data kualitatif berupa data tentang responden yang dipergunakan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 54 auditor yang dijadikan sebagai respondennya. Dalam penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu *Moderate Regresion Analysis* (MRA), namun sebelum melakukan analisis MRA sebelumnya dilakukan Uji Asumsi Klasik.

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu *time budget pressure* (X_1), sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah *audit quality* (Y) serta komitmen profesional (Z_1) dan supervisi audit (Z_2) sebagai variabel moderasi. Adapun pengertian dari operasional variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran	Referensi
<i>Audit Quality</i> (Y)	Kualitas audit yang dijabarkan adalah kualitas dari perilaku/sikap auditor dalam merespon atas tekanan maupun pengaruh yang dirasakan selama program audit berjalan, yang diukur dengan seringnya responden mengerjakan sekumpulan tindakan yang menyimpang selama pelaksanaan program audit.	Pierce & Sweeny (2004)
<i>Time Budget Pressure</i> (X)	<i>Time budget pressure</i> didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Indikator dari variabel ini terdiri dari waktu penugasan yang terbatas dan pemahaman tentang anggaran waktu.	Pratama & Merkusiwati (2015)
Komitmen Profesional (Z_1)	Komitmen Professional pada penelitian ini dipandang sebagai konstruk multi-dimensi dengan indikator komitmen profesional affektif (KPA), komitmen profesional kontinu (KPK) dan komitmen profesional normatif (KPN).	Hall <i>et al.</i> , (2008)
Supervisi Audit (Z_2)	Supervisi audit adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir serta mengontrol dengan tujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain. Variabel ini diukur dengan indikator 1) Pemberian instruksi kepada staf, 2) Pemberian informasi tentang masalah 3) Pelaksanaan review atas pekerjaan yang dilakukan, dan 4) Pemberian pelatihan kerja lapangan	SPKN (2017)

Sumber: Data Penelitian, 2021

Adapun persamaan *Moderated Regresseion Analysis* (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X + \beta_2M_1 + \beta_3M_2 + \beta_4XM_1 + \beta_5XM_2 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = *Audit Quality*

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

X = *Time Budget Pressure*

M_1 = Komitmen Profesional

M_2 = Supervisi Audit

XM_1 = Interaksi antara *Time Budget Pressure* dengan Komitmen Profesional

XM₂ = Interaksi antara *Time Budget Pressure* dengan Supervisi Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Perempuan	37	68,52%
	Laki-laki	17	31,48%
	Jumlah	54	100,00%
2	Berdasarkan Usia		
	< 26 tahun	23	42,59%
	26 - 35 tahun	23	42,59%
	36 - 45 tahun	8	14,82%
	>45 tahun	0	0,00%
	Jumlah	54	100,00%
3	Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
	D3	2	3,71%
	S1	39	72,22%
	S2	13	24,07%
	S3	0	0,00%
	Jumlah	54	100%
4	Berdasarkan Jabatan		
	Auditor Junior	27	50,00%
	Auditor Senior	20	37,04%
	Manajer	3	5,56%
	Partner	4	7,4%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan, berdasarkan usia mayoritas responden dalam penelitian ini berusianya < 26 tahun dan antara 26 - 35 tahun. Selain itu, berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir yaitu S1, sedangkan jika dilihat berdasarkan jabatannya, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah memiliki jabatan sebagai auditor junior.

Statistik deskriptif merupakan pengujian guna memberi hasil nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil dari statistik deskriptif penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Time Budget Pressure</i>	54	3,37	3,59	3,48	3,817
Komitmen Profesional	54	3,19	3,46	3,33	5,007
Supervisi Audit	54	3,31	3,50	3,43	2,671
<i>Audit Quality</i>	54	3,41	3,61	3,52	4,058

Sumber: Data Penelitian 2021

Dari hasil Tabel 3 diketahui yaitu variabel *time budget pressure* mempunyai nilai minimum sejumlah 3,37, nilai maksimum sejumlah 3,59, dan nilai rata-rata

sejumlah 3,48. Variabel komitmen profesional memiliki nilai minimum sebesar 3,19, nilai maksimum sebesar 3,46, dan bilai rata-ratanya sejumlah 3,33. Untuk variable supervisi audit mempunyai nilai minimum sejumlah 3,31, nilai maksimumnya sejumlah 3,50, serta nilai rata-ratanya sejumlah 3,43. Variabel *audit quality* memiliki nilai minimum sebesar 3,41, nilai maksimum sebesar 3,61, dan nilai rata-rata sebesar 3,52.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardize Residual</i>
N	54
<i>Kolmogrov-Simirnov Z</i>	0,103
<i>Asymo.Sig (2-tiled)</i>	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat jumlah nilai *Test Statistic Kolmogrov Sminarnov* (K-S) sejumlah 0,103 serta nilai *Asymp. Sig (2-tiled)* sejumlah 0,200 > 0,05, sehingga bisa disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji multikolonieritas memiliki tujuan menguji model regresi apakah ditemukan ada korelasinya diantara varibael bebas atau tidak. Suatu regresi dikatakan tak memiliki gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Tabel 5 menjelaskan hasil uji multikolonearitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
TBP	0,325	3,072	Bebas dari multikoliniertas
KP	0,932	1,073	Bebas dari multikoliniertas
SA	0,623	1,605	Bebas dari multikoliniertas
TBP*M1	0,927	1,079	Bebas dari multikoliniertas
TBP*M2	0,355	2,814	Bebas dari multikoliniertas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing - masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* dari masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10, tandanya bisa diberi kesimpulan jika model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari multikolonearitas.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Tabel 6 menjelaskan hasil uji heterokedastisitas penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
TBP	0,547	Bebas Heteroskedastisitas
KP	0,271	Bebas Heteroskedastisitas
SA	0,090	Bebas Heteroskedastisitas
TBP*KP	0,729	Bebas Heteroskedastisitas
TBP*SA	0,870	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel bebas pada

penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala Heterokedastisitas. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel independent pada variabel dependennya serta kemampuan variabel pemoderasi untuk memoderasi pengaruh variabel independent pada variabel dependent. Tabel 7 memberikan gambaran hasil pengujian MRA penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
(Constant)	0,716	9,120	0,078	0,938
TBP	-1,014	0,218	-4,643	0,000
KP	0,413	0,166	2,491	0,016
SA	0,604	0,249	2,427	0,019
TBP*KP	0,016	0,005	2,922	0,005
TBP*SA	0,018	0,008	2,208	0,032

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat dibuat persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 0,761 - 1,014X + 0,413M_1 + 0,604M_2 + 0,016XM_1 + 0,018XM_2$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,761 berarti apabila semua variabel independen konstan, maka nilai *audit quality* adalah sebesar 0,761. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* (X) sebesar -1,014 berarti bahwa *time budget pressure* apabila *time budget pressure* (X) meningkat satu satuan persepsi, maka *audit quality* (Y) akan menurun sebesar 1,014 satuan persepsi dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *time budget pressure* dan komitmen profesional ($X*M_1$) sebesar 0,016 berarti bahwa apabila interaksi *time budget pressure* dan komitmen profesional meningkat satu satuan persepsi, maka *audit quality* (Y) akan meningkat sebesar 0,016 satuan persepsi dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *time budget pressure* dan supervisi audit ($X*M_2$) sebesar 0,018 berarti bahwa apabila interaksi antara *time budget pressure* dan supervisi audit meningkat ssatu satuan persepsi, maka *audit quality* (Y) akan meningkat sebesar 0,018 satuan persepsi dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi tepat digunakan untuk memprediksi *audit quality*. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1119,688	5	223,938	17,737	0,000
	Residual	606,016	48	12,625		
	Total	1725,704	53			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil Uji F yang disajikan dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Moderated Regression Analysis* dalam penelitian layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variansi variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hasil Uji

Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,805	0,649	0,612	3,553

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 atau 61,2 persen memiliki arti bahwa 61,2 persen variansi *audit quality* dipengaruhi oleh *time budget pressure*, interaksi antara *time budget pressure* dengan komitmen profesional, dan interaksi antara *time budget pressure* dengan supervisi audit, sedangkan sisanya sebesar 38,8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
(Constant)	0,716	0,078	0,938
TBP	-1,014	-4,643	0,000
KP	0,413	2,491	0,016
SA	0,604	2,427	0,019
TBP*KP	0,016	2,922	0,005
TBP*SA	0,018	2,208	0,032

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -1,014, t_{hitung} sebesar -4,643, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *time budget pressure* dengan komitmen profesional sebesar 0,016, t_{hitung} sebesar 2,922, dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan kata lain komitmen profesional memperlemah pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality*. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *time budget pressure* dengan supervise audit sebesar 0,018, t_{hitung} sebesar 2,208, dan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan kata lain supervisi audit memperlemah pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*. Berdasarkan Teori Atribusi, seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh auditor tersebut. *Time budget pressure* merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dengan dikombinasikan bersama kemampuan, pengetahuan, serta usaha yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Ketika seorang auditor mengkombinasikan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan *time budget pressure* akan membuat auditor bekerja sesuai dengan waktu yang dianggarkan dalam menyelesaikan audit. Hal ini akan membuat hasil audit menjadi tidak maksimal.

Adanya *time budget pressure* bagi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat mengakibatkan auditor mengurangi prosedur dan kepatuhan audit yang seharusnya dilaksanakan, sehingga hasil audit yang dilakukan oleh seorang auditor menjadi tidak maksimal. Semakin tinggi *time budget pressure*, seorang auditor akan mengefisienkan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit dengan cara mengurangi prosedur dan kepatuhan audit yang seharusnya dilaksanakan, sehingga semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haribowo & Marzuki (2014), Pramudianti & Setiawan (2016), dan Devi & Ramantha (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara *time budget pressure* dengan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *audit quality* atau dengan kata lain komitmen profesional memperlemah pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wintari *et al.* (2015), Rochman (2016), dan Wiguna (2016). Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang bergantung pada kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal, yang mana dalam hal ini faktor internal yang dimiliki oleh seorang auditor serta faktor eksternal yang juga memberi dampak terhadap hasil atas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor tersebut. Faktor internal yang dimaksud adalah komitmen profesional. Ketika seorang auditor memiliki loyalitas yang tinggi pada profesinya, maka auditor tersebut akan memberikan kinerja yang optimal atas pekerjaannya. Semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki oleh seorang auditor atas profesinya sebagai auditor tidak akan menurunkan kinerja atas tanggung jawab yang diberikan, sehingga walaupun tekanan anggaran waktu yang diberikan semakin tinggi, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan semakin baik. Dengan kata lain, semakin tinggi komitmen profesional auditor, semakin loyal auditor tersebut dengan profesinya, sehingga adanya *time budget pressure* tidak dapat menurunkan kinerja auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara *time budget pressure* dengan supervisi audit berpengaruh positif terhadap *audit quality* atau dengan kata lain supervisi audit memperlemah pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality*. Teori Atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal seseorang, dimana jika dikaitkan dengan penelitian ini seorang auditor akan mengombinasikan kemampuan yang dimiliki dengan faktor eksternalnya. Supervisi audit merupakan faktor eksternal yang dapat dikombinasikan dengan kemampuan, pengetahuan serta usaha yang dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat melaksanakan audit dengan baik. Kompleksitas prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh seorang auditor, khususnya bagi auditor pada tingkat yang lebih rendah, sangat memerlukan adanya supervisi audit. Bagi auditor junior atau staf audit, memperoleh supervisi audit yang memadai akan membantu dalam melaksanakan audit. Ketika *time budget pressure* yang diberikan semakin tinggi, maka auditor cenderung akan tergesa-gesa dalam melaksanakan tugas auditnya dan cenderung akan melakukan tindakan disfungsi seperti mengurangi prosedur audit. Namun, ketika supervisi audit diterapkan khususnya bagi auditor

tingkat rendah dalam menjalankan tugasnya, akan memudahkan auditor dalam melaksanakan audit dengan baik, sehingga audit yang dilakukan semakin berkualitas.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terdapat beberapa implikasi. Berkaitan dengan implikasi teoritis, penelitian ini menemukan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*, dan komitmen profesional serta supervisi audit mampu memperlemah pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality*. Penelitian ini mendukung Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal yang ada dalam diri seseorang seperti kemampuan, pengetahuan, dan usaha yang dikombinasikan dengan faktor eksternal yang ada. Dalam penelitian ini, faktor internal yang dimiliki oleh auditor adalah komitmen profesional sedangkan faktor eksternalnya meliputi *time budget pressure* dan supervisi audit.

Berkaitan dengan implikasi praktis, penelitian ini memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi KAP Provinsi Bali penelitian ini dapat memberi masukan yang berharga dan menjadi salah satu bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Bagi pihak lainnya, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*, dan komitmen profesional serta supervisi audit mampu memperlemah pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality* pada KAP Provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran-saran yang ingin disampaikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*) penelitian ini sebesar 0,612 yang berarti bahwa 61,2 persen variansi *audit quality* dipengaruhi oleh variansi variabel bebas yang ada dalam penelitian ini, dan sisanya sebesar 38,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terutama faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini diperuntukkan agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat digunakan secara lebih luas.

REFERENSI

- Caponetti, A. R. 2012. The Correlates of Work Role Stress with Employee Burnout, Engagement (*dissertation*). University of Tennessee.
- Chai, M. S. and Low, C. S. 2015. Personality, Coping and Stress Among University Students. *American Journal of Applied Psychology*, Vol 4(3) : 33.
- Cohen, S., Kamarck, T. and Mermelstein, R. 1983. A Global Measure of Perceived Stress. *Journal of Health and Social Behavior*. Vol 24 (4) : 385-396.
- Couper, I. 2005. Approaching Burnout. *South African Family Practice*, Vol 47(2) : 5-8.

- Damayanti, N. N. S. R., Wirakusuma, M. G. and Wirama, D. G. 2015. Pengaruh Core Self Evaluations Pada Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 5(4) : 361-380.
- Dumitru, V. M. and Cozman, D. 2010. The Relationship between Stress and Personality Factors. *International Journal of the Bioflux Society* Vol 4(1) : 34-39.
- Fanani, Z., Afriana Hanif, R. and Subroto, B. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 5(2) : 139-155.
- Feist, J. and Feist, G. J. 2008. Theories of Personality. 7th edition. *McGraw-Hill*: 642.
- Fisher, R. T. 2001. Role Stress, the Type A Behavior Pattern, and External Auditor Job Satisfaction and Performance. *Behavioral Research in Accounting*, Vol 13 : 143-170.
- Furqon. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gbadamosi, B. G. and Ross, C. 2012. Perceived Stress and Performance Appraisal Discomfort : the Moderating Effects of Core Self-Evaluations and Gender. *Public Personel Management*, Vol 41(4) : 637-659.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. and Ramdan, Z. 2012. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta. *Binus Business Review*, Vol 3(2) : 825-839.
- Haines III, Victor Y., Harvey, Steve., Durand, Pierre, and Marchand, Alain. 2013. Core Self-Evaluations, Work-Family Conflict, and Burnout. *Journal of Marriage and Family*, Vol 75(3) : 778-793.
- Halim, A. 2008. *Auditing Jilid 1*. Yogyakarta: STIM/ YKPN.
- Harris, K. J., Harvey, P. Kacmar, K. M. 2009. Do Social Stressors Impact Everyone Equally? An Examination of the Moderating Impact of Core Self-Evaluations. *Journal of Business and Psychology*, Vol 24(2) : 153-164.
- Hodgson, C. 2017. 'Big Four' accounts KPMG and PwC have both just been fined millions, *Business Insider - Business Insider Singapore*, *Bussiness Insider Singapore* (Cited 22 September 2017).
- Hutami, Gartiria, Chariri, Anis. 2011. "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang)" (tesis). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Y. 2012. Impact of Core Self Evaluations (CSE) on Job Satisfaction in Education Sector of Pakistan. *Journal of Global Strategic Management* Vol 2(6): 132-132.
- Jogiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Judge, T. A., Erez, A., Bono, J. E., & Thoresen, C. J. 2003. The Core Self-Evaluations Scale Development Of A Measure. *Personnel Psychology* Vol. 56 : 303-333.

- Judge, T. A., Locke, Edwin A., Durham, Cathy C., Kluger, Avraham N. 1998. Dispositional Effects on Job and Life Satisfaction: The Role of Core Evaluations. *The Journal of Applied Psychology* Vol 83(1) : 17-34.
- Judge, T. A. . 2009. Core Self-Evaluations and Work Success. *Current Directions in Psychological Science* Vol 18(1) : 58-62.
- Judge, T. A., Bono, J. E. 2001. Relationship of Core Self-Evaluations Traits - Self-Esteem, Generalized Self-Efficacy, Locus of Control, and Emotional Stability - with Job Satisfaction and Job Performance: A Meta-Analysis. *Journal of Applied Psychology* Vol 86(1) : 80-92.
- Judge, T. A., Ilies, R., Zhang, Z. 2012. Genetic Influences on Core Self-Evaluations, Job Satisfaction, and Work Stress: A Behavioral Genetics Mediated Model. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Elsevier Inc. Vol 117(1) : 208-220.
- Judge, T. A., Klinger, R. 2008. *Job Satisfaction: Subjective Well-Being at Work, The Science of Subjective Well-Being*. New York: Guilford Publications.
- Kamau, C. G. 2013. Determinants of Audit Expectation Gap: Evidence from Limited Companies in Kenya. *International Journal of Science and Research* Vol 2(1): 480-491.
- Karimi, Roohangiz, Binti Omar, Zoharah, Alipour, Farhad, Karimi, Zinab. 2014. The Influence of Role Overload, Role Conflict and Role Ambiguity on Occupational Stress Among Nurses in Selected Iranian Hospitals. *International Journal of Asian Social Science International Journal of Asian Social Science ISSN International Journal of Asian Social Science* Vol 4(41) : 34-40.
- Landy, F. J., Conte, J. M. 2004. *Work In The 21st Century : An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. Fourth. New York: McGraw-Hill.
- Lazarus, R. S., Folkman, S. 1984. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer.
- Lubis, A. I. 2011. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luxmi., Kaur, S. 2012. Effect of Personality on Organisational Role Stress : A Case Study of Working Women In Ludhiana. *International Journal of Physical and Social Sciences* Vol 2(4) : 211-225.
- Margheim, L., Kelley, T., Pattison, D. 2005. An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *Journal of Applied Business Research* Vol 21(1) : 23-35.
- Nasurdin, A. M., Ramayah, T., Kumaresan, S. 2005. Organisational Stressors and Job Stress Among Managers: The Moderating Role of Neuroticism. *Singapore Management Review* Vol 27(2) : 63-79.
- Okafor, C., Otalor, J. 2013. Narrowing the Expectation Gap in Auditing: The Role of the Auditing Profession. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol 4(2) : 43-52.
- Purnomo, R., Lestari, S. 2010. Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy dan Locus of Control terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol 17(2) : 144-160.
- Rahmania, P. N., Yuniar, I. C. 2012. Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol 1(02) : 110-117.

- Rizwan, M. 2014. Antecedents of Job Stress and Its Impact on Job Performance and Job Satisfaction. *International Journal of Learning & Development* Vol 4(2) : 187-203.
- Rizzo, J. R., House, R. J., Lirtzman, S. I. 1970. Role Conflict and Ambiguity in Complex Organizations. *Administrative Science Quarterly* : 150-163.
- Robbins, S. P., Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior*. Fifteenth Edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Roberts, J. A., Lapidus, R. S., Chonko, L. B. 1997. Salespeople and Stress: The Moderating Role of Locus of Control on Work Stressors and Felt Stress . *Journal of Marketing Theory and Practice* Vol 5(3) : 93-108.
- Rotter, J. B. 1966. Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied* Vol 80(1) : 1-28.
- Ruhnke, K., Schmidt, M. 2014. The Audit Expectation Gap: Existence, Causes, and The Impact of Changes. *Accounting and Business Research* Vol 44(5) : 572-601.
- Safaria, T., Othman, A., Muhammad, N. A. W. 2011. The Role of Leadership Practices on Job Stress Among Malay Academic Staff: A Structural Equation Modeling Analysis. *International Education Studies* Vol 4(1) : 90-100.
- Salehi, M. 2009. Non-Audit Service and Audit Independence: Evidences from Iran. *International Journal of Business and Management* Vol 4(2) : 142-152.
- Sanders, G., Allen, A., Korte, L. 1995. Municipal Audit Fees - Has Increased Competition Made a Difference. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol 14(1) : 105-114.
- Settles, I. H., Sellers, R. M. Damas, A. 2002. One Role or Two?: The Function of Psychological Separation in Role Conflict. *Journal of Applied Psychology* Vol 87(3) : 574-582.
- Smith, E. E. 2010. *Ten Careers with High Rates of Depression, Psychologytoday*. Available at: <https://www.psychologytoday.com/blog/not-born-yesterday/201011/ten-careers-high-rates-depression> (cited 8 April 2017).
- Spickernell, S. 2015. *The Stress of Accounting: One in Three UK Accountants has Suffered Mental Health Problems, CityA.M.* Available at: <http://www.cityam.com/225737/stress-finance-one-three-uk-accountants-has-suffered-mental-health-problems> (cited: 8 April 2017).
- Spillane, R. 1987. How Auditors Can Manage Stress and Motivation. *Managerial Auditing Journal* Vol 2(2) : 26-28.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, Y.-T., Chang, C.-H. 2010. Impact of Role Ambiguity and Role Conflict on Employee Creativity. *African Journal of Business Management* Vol 4(6) : 869-881.

- Tavousi, M. N. 2015. Dispositional Effects on Job Stressors and Job Satisfaction: The Role of Core Evaluations . *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol 190 : 61-68.
- Utama, S. 2011. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Vanishree, P. 2014. Impact of Role Ambiguity, Role Conflict and Role Overload on Job Stress in Small and Medium Scale Industries. *Research Journal of Management Sciences Res. J. Management Sci* Vol 3(1) : 2319-1171.
- Wibowo. 2016. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yongkang, Zhou., Weixi, Zheng., Yalin, Hu., Yipeng, Xi., Liu, Tan. 2014. The Relationship among Role Conflict, Role Ambiguity, Role Overload and Job Stress of Chinese Middle-Level Cadres. *Chinese Studies* Vol 03(01) : 8-11.
- Yuen, D.C.Y, Law, Philip K.F., Lu, Chan., Guan, Jie Qi. 2013. Dysfunctional Audit Behaviour : Empirical Evidence on Auditor's Behaviour in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management* Vol 21(3) : 209-226.
- Zhou, Yangen, Lu, Jiamei, Liu, Xianmin, Zhang, Pengcheng, Chen, Wuying. 2014. Effects of Core Self-Evaluations on The Job Burnout of Nurses: The Mediator of Organizational Commitment. *PLOS ONE* Vol 9(4) : 1-5.
- Zorlu, K. 2012. The Perception of Self-Esteem and Self-Efficacy as Transforming Factors in the Sources of Role Stress and Job Satisfaction Relationship of Employees: A Trial of A Staged Model Based on the Artificial Neural Network Method. *African Journal of Business Management* Vol 6(8) : 3014-3025.